

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus atau yang kerap disebut sebagai penyakit kencing manis merupakan kondisi kronis yang dapat berlangsung sepanjang hidup (Sihotang, 2017 dalam Sijid, dkk 2017). Diabetes melitus (DM) dikenali dengan kadar gula darah melebihi rata-rata nilai normal yaitu nilai kadar gula darah sewaktu  $\geq 200\text{mg/dl}$ , sedangkan kadar gula darah puasa  $\geq 126\text{mg/dl}$  (Misnadiarly, 2006 dalam Sijid, dkk 2017). *International Diabetes Federation (IDF)* mengungkapkan bahwa prevalensi diabetes melitus di dunia adalah 1,9% dan telah menyebabkan Diabetes melitus sebagai salah satu pemicu kematian tertinggi dengan posisi ke tujuh di dunia, sementara pada tahun 2013 jumlah angka penderita diabetes di dunia telah mencapai 382 juta jiwa (Bustan, 2015 dalam Hestiana 2017).

Menurut data Riskesdas tahun 2018, jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia mencapai lebih dari 1 juta pengidap berdasarkan diagnosis dokter di semua provinsi, dengan jumlah pengidap terbanyak di Provinsi Jawa Barat yaitu mencapai 186.809 orang. Diikuti Provinsi Jawa Timur yaitu mencapai 151.878 orang dan jumlah terendah di Provinsi Kalimantan Utara yaitu mencapai 2.733 orang (Kemenkes RI, 2019).

Penyakit ini dapat terjadi pada berbagai lapisan masyarakat, mulai dari kelompok dengan status social ekonomi rendah hingga tinggi, serta ditemukan pada beragam etnis, dan wilayah geografis. Gejala penyakit ini bermacam-macam dan dapat muncul secara bertahap, sehingga sebagian penderita sering tidak menyadari tanda-tandanya, seperti minum yang berlebih atau cepat haus, buang air kecil menjadi lebih sering, mudah merasa lapar, dan juga berat badan yang terus menurun. Gejala-gejala itu akan berjalan lama tanpa mempertimbangkan diet, olah raga, dan pengobatan sampai orang tersebut melakukan pemeriksaan kadar gula darah pada tubuhnya (Murwani, 2009).

Apabila diabetes melitus tidak lekas diatasi, kondisi ini dapat menimbulkan berbagai organ, termasuk jantung, ginjal, mata, pembuluh darah, system saraf. Dibandingkan dengan individu tanpa diabetes, penderita diabetes memiliki risiko lebih tinggi, antara 25 kali lebih besar dalam mengalami kebutaan, 2 kali lebih besar terkena penyakit jantung coroner, 7 kali lebih tinggi mengalami gagal ginjal kronis, serta lima kali lebih besar menderita ulkus diabetikum (Kozier, 2010).

*World Health Organization* pada tahun 2020 juga mengutarakan bahwa diabetes merupakan salah satu pencetus utama gagal ginjal, kebutaan, stroke, serangan jantung, dan amputasi tungkai bawah. Beberapa faktor yang berperan dalam munculnya diabetes mellitus antara lain riwayat keluarga, kelebihan berat badan, penambahan usia, stress, pola makan yang kurang sehat, gaya hidup modern, serta penggunaan obat-obatan tertentu. Kadar glukosa darah yang tinggi (hiperglikemia) dapat menimbulkan kerusakan serius pada berbagai system tubuh, terutama pada jaringan saraf dan pembuluh darah (Febrinasari, dkk 2020).

Keluarga sebagai bagian dari unit terkecil dalam komunitas memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hidup pasien DM. Kehadiran keluarga tidak hanya sebagai pemberi perawatan fisik, tetapi juga sebagai pendukung emosional dan motivator dalam proses adaptasi terhadap penyakit kronis. Peran aktif keluarga dapat membantu meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, memperbaiki pola hidup, serta mencegah komplikasi serius yang dapat muncul akibat ketidakstabilan kadar gula darah.

Dalam menangani keluarga yang memiliki anggota dengan diabetes mellitus, perawat keluarga memegang peran penting dalam mengatasi masalah kesehatan. Perawat berperan dalam meningkatkan kemandirian keluarga serta kemampuan mereka menjalankan fungsi kesehatan. Tugas perawat mencakup memberikan edukasi kesehatan, membantu keluarga mengatur pola makan yang tepat, menyarankan jenis aktivitas fisik yang sesuai, serta memastikan penggunaan obat berlangsung dengan benar. Seluruh upaya ini dilakukan agar

keluarga mampu memberikan perawatan optional dan mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut pada penderita diabetes mellitus (Izati, 2017).

Puskesmas Kelurahan Munjul merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani penderita dengan gangguan diabetes melitus. Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil prevalensi penyakit diabetes melitus yang terus meningkat oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang, “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Anggota yang mengalami Diabetes Melitus dengan Risiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RT 12 RW 02 Kecamatan Cipayung Jakarta Timur”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Anggota yang menderita Diabetes Melitus dengan Risiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RT 12 RW 02 Kelurahan Munjul Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Selama 5 hari dari tanggal 17-21 Februari 2025.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Penelitian ini mengkaji klien diabetes melitus dengan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah di RT 12 RW 02 Kelurahan Munjul Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga pada anggota yang menderita Diabetes melitus dengan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah di RT 12 Rw 02 Kelurahan Munjul Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Melaksanakan penelitian pada keluarga yang memiliki anggota dengan diabetes mellitus di RT 12 RW 02 Kelurahan Munjul Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.
- b. Mengidentifikasi masalah keperawatan serta menyusun rencana intervensi bagi keluarga dengan anggota yang mengalami diabetes mellitus di RT 12 RW 02 Kelurahan Munjul Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan untuk keluarga yang memiliki anggota penderita diabetes mellitus di RT 12 RW 02 Kelurahan Munjul Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.
- d. Memberikan tindakan keperawatan kepada keluarga dengan anggota yang menderita diabetes melitus di RT 12 RW 02 Kelurahan Munjul Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.
- e. Melaksanakan evaluasi terhadap layanan keperawatan yang telah diberikaan kepada keluarga yang memiliki anggota dengan penderita diabetes mellitus di RT 12 RW 02 Kelurahan Munjul Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

## **1.5 Manfaat Pendidikan**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan Keluarga dengan Diabetes Melitus khususnya yang menghadapi risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil Penulisan ini diharapkan deapat menjadi rujukan atau sumber bacaan bagi mahasiswa keperawatan.
2. Bagi Instuisi Pelayanan (puskesmas)  
Diharapkan studi kasus ini dapat menjadi rujukan dalam melakukan asuhan keperawatanpenderita Diabetes Melitus.
3. Bagi Klien Dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengenalan umum dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk lebih mengetahui apa yang diderita dan dapat menjaga pola hidup sehat dan pola makan yang baik.

